

## BAB III

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Biografi Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra

##### 1. Biografi Hanum Salsabiela Rais sebagai berikut:<sup>1</sup>

Hanum Salsabiela Rais adalah putri Amien Rais, lahir dan menempuh pendidikan dasar Muhammadiyah di Yogyakarta hingga mendapat gelar doctor Gigi dari UGM (Universitas Gajah Mada). Mengawali karier sebagai jurnalis dan presenter di Trans TV.

Hanum memulai petualangan di Eropa selama tinggal di Austria bersama suaminya Rangga Almahendra dan bekerja untuk proyek video *podcast Executive Academic* di WU Viena selama 2 tahun, ia juga tercatat sebagai koresponden detik.com untuk kawasan Eropa dan sekitarnya.

Pada tahun 2010, hanum menerbitkan buku pertamanya yang berjudul *Menapak Jejak Amien Rais, persembahkan seorang putri untuk sang Ayah Tercinta*, sebuah novel biografi tentang kepemimpinan, keluarga, dan mutiara hidup.

##### 2. Biografi Rangga Almahendra

Rangga Almahendra adalah suami Hanum Salsabiela Rais, teman perjalanan sekaligus penulis buku kedua yang berjudul *99 Cahaya Dilangit Eropa*. Menamatkan pendidikan dasar hingga menengah di Yogyakarta. Berkuliah di ITB (Institut Teknologi Bandung), kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya di UGM (Universitas Gajah Mada), dan keduanya lulus *cumlaude*.

---

<sup>1</sup> <http://profil.merdeka.com/indonesia/b/hanum-salsabiela-rais-rangga/html>

Memenangi beasiswa dari pemerintah Austria untuk studi S3 di WU Vienna, Rangga berkesempatan bertualang bersama sang istri menjelajah Eropa. Pada tahun 2010 ia menyelesaikan studinya dan meraih gelar doctor di bidang *Internasional Business dan Management*.

Saat ini ia tercatat sebagai dosen di Johannes Kepler University dan Universitas Gajah Mada. Rangga sebelumnya pernah bekerja di PT. Astra Honda Motor dan ABN AMRO Jakarta.

### **B. Latar Belakang Munculnya Buku “99 Cahaya Di Langit Eropa”**

Buku yang berjudul “99 Cahaya Di Langit Eropa” yang berlatar belakang munculnya buku tersebut.<sup>2</sup> *Pertama*, Hanum yaitu merasa pengalaman perjalanan saya di Eropa terlalu berharga untuk di simpan sendiri. Maka Hanum menulis buku tersebut.

*Kedua*, keinginan memenuhi permintaan dari berbagai kalangan, yang menganjurkan untuk menuliskan pengalaman dalam rumah tangganya. Serta mengungkapkan sejumlah fakta sejarah dalam kehidupannya, yang mungkin akan berharga dan bermakna bagi masyarakat untuk dipetik sari patinya. Saat-saat dimana keduanya lebih memaknai kehidupan ini sebagai pasangan hidup sejati yang diberkahi oleh Allah SWT,

*Ketiga*, sebagai media muhasabah, mengembalikan semua jalinan peristiwa dalam kehidupan Rangga dengan Hanum. Hanum mendapatkan hidayah untuk kembali merenungkan lebih jauh makna kehidupan manusia di alam yang fana ini. Pada saat itulah, Hanum selalu kembali kepada mencari pegangan pada agama yang dianutnya, berbekal iman dan taqwa yang sudah ada dalam dirinya.

Novel ini sudah mengalami 16 kali cetak ulang. Cetakan pertama pada bulan Juli 2011 hingga tahun 2013. Serta pada awal Desember 2013 buku ini menjadi sebuah film. Film tersebut

---

<sup>2</sup> Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra, *99 Cahaya Di Langit Eropa*, Pengantar Penulis, (Jakarta:gramedia pustaka utama,2008), hal.XI

di garap oleh Maxim Pictures yang sutradarai oleh Guntur Soeharjanto dan Produser oleh Ody Mulya Hidayat.<sup>3</sup>

Menurut Azyumardi Azra kehadiran Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa adalah novel sejarah Islam di Eropa, dengan gaya tutur yang personal karya ini membawa kita kedalam lingkungan hidup yang riil. Karena itu, karya ini penuh dengan nuansa dan gemuruh perjalanan sejarah peradaban Islam di Eropa. Padahal Islam pernah memberikan kontribusi yang kini juga tetap memberikan kontribusi besar dalam kebangkitan Eropa menuju dunia modern. Kontribusi yang diberikan melalui pribadi-pribadi Muslim yang berkiprah dalam bidang keilmuan, dan banyak lagi kaum Muslimin yang bergerak dalam ketenagakerjaan dan ekonomi Eropa. Karya ini merupakan kontribusi besar untuk memahami dinamika dan kontribusi Islam pada peradaban dan masyarakat Eropa, dan sekaligus kearah pemahaman lebih baik, tentang lingkungan hidup masyarakat muslim dalam diaspora Eropa.

### C. Hasil Penelitian

Tabel hasil temuan dari model analisis wacana dengan tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial:

#### 1. Teks

Struktur/Metode	Temuan Data
<b>a. Struktur Makro Tema</b>	<b>a) Peranan orang tua dalam kehidupan seorang anak</b> Kutipan: “Wahai anakku! Dunia ini bagaikan samudra tempat banyak ciptaan-ciptaannya yang tenggelam. Maka jelajahilah dunia ini dengan menyebut nama Allah. Jadikan ketakutanmu pada Allah sebagai kapal-kapal yang menyelamatkanmu. Kembangkanlah keimanan sebagai layarmu, logika sebagai pendayung kepalamu, ilmu pengetahuan sebagai nahkoda perjalananmu, dan kesabaran sebagai jangkar dalam setiap badai cobaan.(hal.9) <b>b) Hakikat kebersamaan</b>

<sup>3</sup> <http://kolom-biografi.blogspot.com/2009/01/biografi-hanum-rais.html>

Kutipan:

“Hari itu medio maret 2008, adalah hari-hari pertamaku menginjak bumi Eropa, aku mengikuti suaminya Ranga yang mendapat beasiswa studi doctoral di Wina, Austria.”

“hari ini aku dan beberapa kawan akan mengadakan pertemuan, kau akan kuperkenalkan pada mereka agar saudaramu bertambah”

**c) Ikhlas, sabar dan syukur**

Kutipan:

“restoran Pakistan yang bernama *Der Wiener Deewan* yang dibubuhi dengan slogan *All You Can Eat, Pay As Your Wish.*” (H.57)

“matakku menatap lukisan kecil yang di pasang di dinding: janji Allah kepada umatnya “ikhlas menderma, bersedekah, berzakat, atau apapun, niscaya akan menambah kaya” (h.59)

“Saya juga bertanya mengapa harus demikian? Apa yang harus saya laksanakan? Namun, saya kembali kepada keyakinan dan agama saya, bahwa tiap orang yang beragama dan percaya pada eksistensi Tuhan Yang Maha Esa percaya hidup dan mati seseorang ditentukan oleh Allah SWT. Yang dikehendaki Tuhan YME adalah yang terbaik dan pasti akan terjadi.” (hal. 238)

“Untung ada Tuhan. Untung saya percaya dan yakin ada Allah SWT. Untung saya mampu memanjatkan do’a dengan bahasa getaran nurani penuh dengan keyakinan akan di dengar oleh Allah SWT. Untung ada agama. Untung saya dan Hanum sangat religious. Kalau tidak mungkin susah kami atasi ini semua”. (hal.283)

**d) Berusaha dan bekerja keras**

Kutipan:

“Kami di sini sering bertukar pikiran. Tentang kehidupan dan cara menyiasati hidup di Austria”. (Hal.89)

“semangat untuk mendapatkan yang lebih baik dan lebih sejahtera

**e) Percaya kepada qadha dan qadar**

Kutipan:

“dua manusia yang percaya bahwa hidup ini hanyalah sebuah giliran. Dan saat mereka mendapatkan giliran itulah kita harus mempergunakannya sebaik-baiknya”(H.317)

**f) Percaya kepada hari akhir**

Kutipan:

“Hari kiamat adalah hari akhir kehidupan manusia dan makhluk hidup di dunia yang harus kita percayai kebenaran adanya yang menjadi jembatan untuk menuju ke kehidupan selanjutnya di

	<p>akhirat yang kekal dan abadi. Iman kepada hari kiamat adalah rukun iman yang ke-5. Hari kiamat diawali dengan tiupan trompet sangkakala oleh malaikat Israfil untuk menghancurkan alam raya dengan mendisfungsikan – atas perintah Allah – sistem yang selama ini berjalan secara teratur.</p> <p>“Hari kiamat tidak dapat diprediksi kapan akan datangnya, karena merupakan rahasia Allah SWT yang tidak diketahui siapapun. Namun demikian, kita bisa mengetahui kedekatan masa kedatangannya dengan melihat tanda-tanda atau isyarat yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. Orang yang beriman kepada Allah SWT dan banyak berbuat kebaikan akan menerima imbalan surga yang penuh kenikmatan, sedangkan bagi orang-orang yang kafir dan penjahat akan masuk neraka yang sangat pedih untuk di siksa. (hal. 311-312)</p> <p>“Sedangkan manusia yang diciptakan melalui evolusi “ rekayasa Allah SWT ”, mempunyai “tubuh “ atau “raga” yang tidak abadi dan “jiwa”, “roh”, “batin” dan “nurani” yang abadi. Jika yang tidak abadi sakit (rusak), maka harus dirawat sampai sehat (diperbaiki). Jikalau ternyata “mati” (tidak dapat berfungsi lagi), maka harus “dikubur’ (dibuang)”. (hal.316)</p>
<p><b>b. Superstruktur Skematik</b></p>	<p>1) <b>Babak awal</b> Kutipan: “meski rangga serang mahasiswa doctoral dia dibebani begitu banyak pekerjaan mengajar dan urusan administrasi, mungkin inilah cara pemerintah Austria memamfaatkan semaksimal mungkin scholar yang mereka biayai hidup dan sekolahnya. Sampai-sampai untuk minta waktu mengerjakan sholat Jum’at, Rangga perlu meyakinkan supervisor dan kolega-koleganya” (hal 204-205)</p> <p>2) <b>Babak konflik</b> Kutipan: “Di Indonesia kami tak perlu susah payah minta izin Shalat Jum’at, memakai jilbab, atau cuti haji dan umrah, Tapi di Austria, segalanya berbeda. Hal hal sepele jika yidak ditanggapi dengan bijak bias memercikan konplik, seperti rangga yangh ppernah mendapat teguran sengit dari kolega di Eropanya karena masalah sepele: makan siang.” (hal. 206)</p> <p>“Dilarang menaruh kari dan masala di pemanas dan pendingin, kertas itu di tempal di badan microwave dan kulkas kantor, peringatan kepada rangga karena orang muslim tidak memakan daging babi” “Saat Rangga tertangkap basah tengah Shalat zuhur di dalam</p>

	<p>kantor pribadinya diperingatkan agar hal tersebut tak terulang lagi, kampus adalah tempat netral, harus bebas dari atribut agama, begitu kata supervisornya”(h.209)</p> <p>“Agamamu kurang realistis.kenapa gamamu menyiksa umatnya dengan segala macam kesulitan itu? Kau harus sembahyang 5 kali dalm sehari, kau harus berpuasa sebulan dalam setahun, kau harus pergi haji, berpanas-panasan dan berdesak-desakan seperti yang kulihat di TV, kenapa harus begitu? Dan kenapa kau harus mau?, itu tidak logis!”(h.214)</p> <p>“ayo jawab Rangga, bagai mana jika tuhan itu tidak ada?” (h.217)</p> <p><b>3) Babak resolusi</b></p> <p>Kutipan:</p> <p>“Hatinya beristigfar, memohon ampunan kepada Allah, meyakinkan bahwa kata yang dia ucap bukanlah kata-kata yang muncul dalam sanu barinya, hanya mencoba untuk tenang” (hal. 219)</p> <p>“kalau Tuhan ternyata tidak ada.... Nothing to lose Stefan, toh aku tak kehilangan apa pun di dunia ini, setidaknya aku bahagia ada ‘perasaan’ yang membuatku menjalani hidup lebih baik, tenang,damai, tanpa was-was, aku tak ingin menyesal pada hari tuaku, bahwa hidupku hanya kuhabiskan dengan kesia-sian. Itu saja.!</p> <p>“sejak itu si atheis yang serba rasional tak pernah mengajak rangga berdebat tentang agama mungkin akjhirnya dia mengerti banyak hal di dunia ini yang perlu difahami dengan hati, kekuatan, emosional, dan spiritual yang tak mungkin dijelaskan dengan daya piker manusia yang serba terbatas.”(h.300)</p> <p>“tak ada perubahan apa pun, Aku dan Rangga hanya berusaha menjadi agen muslim yang baik di negeri Eropa”(h.302)</p>
<p><b>b. Struktur Mikro</b> <b>1) Semantik</b></p>	<p>a) <b>Latar:</b> <i>Tempat</i>, Austria (kota Wina, UnterBahn, schoenburn,), Istambul (di kota Sabiha Gocken, ), Hagia Shofia, blue mosque, Topkapi Museum. Cordoba, Mekkah. <i>Waktu</i>, dikisahkan penulis dengan mengambil cerita pada zaman sekarang.</p> <p>Kutipan:</p> <p>“Hari itu medio maret 2008 adalah hari-hari pertama menginjak bumi Eropa, aku mengikuti suamiku Rangga yang mendapat beasiswa studi doctoral di Wina Austria” (h.19)</p> <p>b) <b>Detail:</b> Penulis banyak menampilkan informasi yang menguntungkan dirinya.</p> <p>Kutipan:</p> <p>“<b>Maksud:</b> dalam buku 99 Cahaya Dilangit Eropa sangat jelas</p>

	<p>bahwa informasi yang terdapat dalam teks tersebut disajikan secara terbuka.</p>
<p><b>2) Sintaksis</b></p>	<p>a) <b>Koherensi:</b> dalam buku tersebut terdapat kata penghubung diantaranya yaitu kata “<i>tetapi</i>”, “<i>dan</i>” dan “<i>dengan demikian</i>”.</p> <p>Kutipan:  “Fatma mengajak mengunjungi rumahnya, tetapi ia terburu-buru untuk pergi ke tempat les bahasa Jerman dan Aku pun mengikutinya. Dengan demikian, Aku pun berkelan dengan teman teman Fatma agar belajar bahasa Jerman dan Al-Quran bersama.” (hal. 157)</p> <p>b) <b>Bentuk kalimat:</b> Penempatan proposisi yang terdapat dalam teks buku “99 Cahaya Dilangit Eropa” tidak mempengaruhi secara makna, karena tetap menunjukkan bagian mana yang ingin ditonjolkan kepada khalayak.</p> <p>Kutipan:  “Hanum selalu mendengarkan pemikiran saya dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kritis dan menarik, selalu sabar, konsisten member semangat, dorongan dengan keyakinan bahwa apa yang saya laksanakan itu adalah yang terbaik...” (hal.25)</p> <p>c) <b>Kata ganti:</b> Kekuatan kata-kata kreatif yang digunakan dalam cerita menimbulkan kesan yang tidak membosankan meski terus menerus membaca. Bahkan gaya pencitraannya membuat pembaca penasaran ending ceritanya salah satunya kata ganti “kami”.</p> <p>Kutipan:  “Kami juga sempat berkenalan dengan beberapa sahabat muslim dari belahan negara lain.” (hal.40)</p>
<p><b>3) Stilistik</b></p>	<p>Dalam penyajian cerita, penulis menggunakan bahasa lugas. Pilihan kata yang dipakai penulis dalam buku “99 Cahaya Dilangit Eropa” menunjukkan ideologis, sains dan religious.</p> <p>Kutipan:  “Pergilah, belajarlh jelajahi dunia, lihatlah dan carilah kebenaran dan rahasia-rahasia hidup, niscaya jalan apa pun yang kau pilih akan mengantarkan mu menuju titik awal. Sumber kebenaran dan rahasia hidup akan kau temukan di titik nol perjalananmu, perjalan panjangmu ke ujung jalan, justru akan membawamu kembali ke titik permulaan.” (hal. 372)</p>
<p><b>4) Retoris</b></p>	<p>a) <b>Grafis:</b> Elemen grafis biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pada teks buku tersebut menggunakan huruf miring.</p> <p>Kutipan:</p>

	<p>“Hati saya berdebar, karena semuanya misterius dan penuh dengan pertanyaan yang tidak dapat saya jawab. Sambil mengucapkan,, <i>Labbaikallahumma labbaik labbaikalaa syariikalabbaik</i>”, tepat pada pukul 11:30 malam, bukan perasaan kantuk yang kurasakan, namun perasaan yang berdebar-debar karena aku tiba di depan rumah Allah.’ (hal.380)</p> <p>b) <b>Metafora:</b> Pada buku “99 Cahaya Dilangit Eropa”, penulis menuliskan kalimat yang mengandung muatan informasi untuk menguatkan pesan utama.</p> <p>Kutipan:  “Mengapa saudara masih berada dirantau sementara saudara-saudara mu <i>membanting tulang</i> untuk membangun bangsanya. Saudara ikut membangun bangsa lain. Saudara harus malu dan segera ikut bergabung dengan saudara-saudara mu <i>nemempa masa depan</i> yang lebih baik!!!.” (hal. 71)</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2. Kognisi Sosial

Metode	Temuan Data
<b>Studi Pustaka</b>	<p>Pada analisis kognisi sosial difokus pada bagaimana sebuah teks diproduksi, dipahami dan ditafsirkan. Pada penulisan buku “99 Cahaya Dilangit Eropa”, penulis bertindak sebagai tokoh dan narrator dalam cerita buku tersebut. yang menjelaskan peristiwa, suasana perasaan serta pikirannya dalam buku tersebut.</p> <p>Kutipan:  <i>“Pertama</i>, Rangga sebagai suami Hanum meninggalkan istri tercintanya untuk menempuh pendidikan doctoral di Eropa meskipun hanya ditinggal sementara. Sebagai manusia biasa siapa yang tidak sedih, Seseorang yang dicintai meninggalkan istrinya walaupun hanya ke luar Negeri. Tentu semua manusia akan bersedih dan kehilangan. Tak lama kemudian Hanum mengikuti Suaminya pergi ke Eropa, untuk menemani dan sekaligus menuntut ilmu di Negeri Eropa. Dan menemukan rahasia-rahasia sejarah Islam yang terpendam. Maka berdasarkan pengalaman sepasang suami istri ini ia menulis buku tersebut.</p> <p><i>Kedua</i>, Dengan pengalaman hidup selama 3 tahun di Eropa keinginan memenuhi permintaan dari berbagai kalangan, yang menganjurkan saya menuliskan pengalaman dalam kehidupan rumah tangga hingga perjalanan selama di Eropa, Serta mengungkapkan sejumlah fakta sejarah dalam kehidupan beliau, Khusus mengenai kehidupan Fatma yang memberikan keteladanan dan inspirasi sebagai “guru kehidupan”, yang mungkin akan berharga dan bermakna bagi masyarakat untuk dipetik sari patinya.</p>



	<p>Saat-saat dimana kami lebih memaknai kehidupan ini sebagai pasangan hidup sejati yang diberkahi oleh Allah SWT, menjadi Agen muslim yang baik di Eropa.</p> <p><i>Ketiga</i>, sebagai media muhasabah, mengembalikan semua jalinan peristiwa dalam kehidupan saya dengan Rangga berada di Eropa. Saya mendapatkan hidayah untuk kembali merenungkan lebih jauh makna kehidupan manusia di alam yang fana ini. Pada saat itulah, saya selalu kembali kepada mencari pegangan pada agama yang saya anut, berbekal iman dan taqwa yang sudah ada dalam diri saya.” (hal. IX-XI dalam Kata Pengantar)</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 3. Konteks Sosial

Metode	Temuan Data
Studi Pustaka	<p>Buku “99 Cahaya Dilangit Eropa” ini mengisahkan awalan keberangkatan Rangga suami Hanum ke Negara Eropa, Berlatar belakang pendidikan dan kepercayaan agama Islam yang kental dengan mengambil settingan waktu pada tahun 2008 sampai 2013. Negara Eropa yang mendukung sebagai pusat permasalahan. Buku tersebut menguraikan masa membangun keluarga dari nol tanpa bantuan dari keluarga besar, kesuksesan karir, sejarah kejayaan agama Islam di Eropa pada zaman dahulu, hingga belajar ke ikhlasan dan kejujuran dalam hidup yang mereka dapat setelah bertemu temannya.</p> <p>Kutipan:  “Mataku menatap sebuah tulisan kecil yang di pasang di dinding: seit 2003. Janji Allah agar umatnya “ikhlas menderma, bersedekah, berzakat, atau apun istilahnya, niscaya Allah akan memberikan lebih dari itu. Memang benar-benar terbukti, kalau tidak mana mungkin toko itu bertahan hingga bertahun-tahun lamanya tanpa keuntungan alais tekor tak berkesudahan? Tokonya saja sudah berdiri di area jantung kota wina yang bernama Schottentor, yang mesti memotot uang sewa habis-habisan.”(hal. 59)</p> <p>“Oleh karena itu, kualitas iman dan takwa (Imtak) selalu dalam keadaan seimbang dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Ini dapat selalu mencegah terjadinya orang-orang yang menghalalkan apa saja agar supaya kepentinga duniawi mereka tercapai.” (hal. 144)</p>

## **D. Pembahasan**

### **1. Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Buku “99 Cahaya Dilangit Eropa” Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra**

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan pesan-pesan yang ditemukan dalam buku “99 Cahaya Dilangit Eropa” Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, baik pesan-pesan secara umum maupun secara khusus (pesan dakwah). Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan temuan-temuan data secara umum serta mewacanakan dan mendeskripsikan kata-kata atau kalimat yang bermuatan pesan dakwah. Dan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan pesan-pesan secara umum menggunakan analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

#### **a. Analisis Wacana Pesan Dakwah Berdasarkan Teks**

Teks dalam pengertian umum adalah dunia semesta ini, bukan hanya teks tertulis atau teks lisan saja akan tetapi adat istiadat, kebudayaan, film secara pengertian umum adalah teks. Suatu teks itu penuh makna bukan karena hanya mempunyai struktur tertentu melainkan kerangka yang menentukan dan mendukung bentuk akan tetapi juga karena teks itu berhubungan dengan teks lain. Dalam teori bahasa, apa yang dinamakan teks tak lebih himpunan huruf yang membentuk kata dan kalimat yang dirangkai dengan sistem tanda yang disepakati oleh masyarakat, sehingga sebuah teks ketika dibaca bisa mengungkapkan makna yang dikandungnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan analisis teks, peneliti memfokuskan pada strategi wacana dan bagaimana struktur teks yang dipakai oleh penulis untuk menegaskan suatu tema tertentu. Dengan cara

---

<sup>4</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 53-54.

menguraikan struktur kebahasaan secara makro (tematik), superstruktur (skematik), mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik).

## 1) Struktur Makro

Struktur makro merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.<sup>5</sup>

Tema merupakan gagasan inti, ringkasan atau apa yang utama dari suatu teks yang ingin diungkapkan oleh penulis melalui tulisannya untuk menggambarkan suatu peristiwa tertentu.

Tema secara umum pada buku “99 Cahaya Dilangit Eropa adalah sebagai berikut:

### a) Peranan orang tua dalam kehidupan seorang anak

Penulis yakni Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dalam bukunya, mengutarakan betapa pentingnya peranan orang tua dalam perjalanan hidup seorang anak dalam meraih kesuksesan dunia maupun akhirat. Dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Wahai anakku! Dunia ini bagaikan samudra tempat banyak ciptaan-ciptaan-nya yang tenggelam. Maka jelajahilah dunia ini dengan menyebut nama Allah. Jadikan ketakutanmu pada Allah sebagai kapal-kapal yang menyelamatkanmu. Kembangkanlah keimanan sebagai layarmu, logika sebagai pendayung kepalamu, ilmu pengetahuan sebagai nahkoda perjalananmu, dan kesabaran sebagai jangkar dalam setiap badai cobaan”. (hal.155)

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia lahir ke dunia ini sebagai khalifah, Kewajiban sebagai manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu dan mengajak kepada jalan Allah bahwa

---

<sup>5</sup> *ibid*, hal. 73

dimana dan kemanapun kita pergi menjelajahi dunia yang begitu luas manusia dalam perjalanannya harus dibekali dengan Ilmu dan Iman. Sehingga kita dimanapun tidak tersesat pada jalan yang salah dan selalu mengingat Allah.

b) Hakikat kebersamaan

kebersamaan merupakan tema yang ingin ditonjolkan oleh penulis. Yakni dimana buku tersebut menceritakan dua insan manusia yang bersatu dalam ikatan pernikahan dan perjalanan dalam membina keluarga yang sakinah dibumbui dengan hakikat cinta karena Allah SWT semata.

“Hari itu medio maret 2008, adalah hari-hari pertamaku menginjak bumi Eropa, aku mengikuti suamiku Rangga yang mendapat beasiswa studi doctoral di Wina, Austria.”

“hari ini aku dan beberapa kawan akan mengadakan pertemuan, kau akan kuperkenalkan pada mereka agar saudaramu bertambah ...”

Dari tema tersebut penulis ingin menyampaikan sebuah hakikat kebersamaan yaitu membangun keluarga yang bermanfaat sangat besar bagi kehidupan manusia baik kehidupan individu, keluarga, masyarakat bahkan bangsa dan Negara.. Secara sederhana kebersamaan adalah membangun silaturahmi yang dapat diartikan sebagai keluarga yang tentram, damai. dan bahagia.

dapat mewujudkan kehidupan yang tentram dan tenang karena terjalinnya cinta dan kasih sayang diantara sesama. Namun, Islam juga menjelaskan lebih jauh makna kebersamaan sebagai manusia adalah makhluk sosial.

c) Tawakal, sabar, dan syukur

Penulis mengangkat tema sabar, syukur dan tawakal. Tema tawakal dengan indikator dari keimanan tokoh dalam buku tersebut ditengah persoalan yang dihadapinya. Yakni Rangga dan

Hanum sebagai pasangan suami istri, mereka bercita-cita membangun keluarga yang sejahtera dan berkarya dalam meningkatkan kualitas pembudayaan Sumber daya manusia. Namun, dalam mewujudkan hal tersebut mereka tetap berpegang teguh kepada keimanan terhadap Allah SWT sebagai Dzat yang Maha Kuasa dengan menginterpretasikan ajaran agama Islam seperti dalam Al-Qur'an dan Sunnah dalam prilaku kehidupan mereka.

Manusia untuk mendapatkan apa yang dicita-citakannya harus berusaha dan berdo'a serta berserah diri kepada Allah SWT. Namun, ketika apa yang di cita-citakan ternyata tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan maka kita harus bersabar menerimanya, karena pasti ada yang lebih terbaik yang Allah SWT siapkan untuk kita.

Berkaitan dengan tema tawakal dan sabar ini tampak pada tokoh Rangga yang menyerahkan setiap permasalahan hidupnya kepada Allah SWT. Ia tetap bersabar atas ujian dan cobaan yang menimpanya itu, karena ia paham semua yang terjadi dalam hidupnya merupakan takdir yang sudah ditentukan oleh Allah SWT. Maka ia kembali menyerahkan setiap persoalan dalam hidupnya kepada Allah SWT. Seperti dalam kutipan dibawah ini:

“Saya juga bertanya mengapa harus demikian? Apa yang harus saya laksanakan? Namun, saya kembali kepada keyakinan dan agama saya, bahwa tiap orang yang beragama dan percaya pada eksistensi Tuhan Yang Maha Esa percaya hidup dan mati seseorang ditentukan oleh Allah SWT. Yang dikehendaki Tuhan YME adalah yang terbaik dan pasti akan terjadi.” (hal. 238)

Tema tentang syukur menjadi salah satu inspirasi penulis yang ingin ditonjolkan dalam tulisannya. Hal ini tergambar dari tokoh Rangga yang dimana peristiwa kehidupannya dihadapkan dengan berbagai cobaan dan ujian yang mengharuskan dirinya untuk bersabar dan

bertawakal kepada Allah SWT. Namun, ia juga tetap bersyukur atas nikmat dan anugerah hidup yang Allah SWT berikan kepadanya.

Diantaranya terdapat pada kutipan:

“„Untung ada Tuhan. Untung saya percaya dan yakin ada Allah SWT. Untung saya mampu memanjatkan do’a dengan bahasa getaran nurani penuh dengan keyakinan akan di dengar oleh Allah SWT.”. (hal.283)

Syukur merupakan meliputi makna pujian atas kebaikan, ucapan termakasih atau menampakkan nikmat Allah SWT kepermukaan yang mencakup syukur dengan hati, syukur dengan lidah dan syukur dengan perbuatan. Dalam arti lain menggunakan atau memanfaatkan anugerah Allah SWT sesuai dengan tujuan penganugerahannya. Makna sepatutnya kita senantiasa bersyukur kepada Allah SWT dan menggunakan nikmat yang Allah SWT anugerahkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan sebagai balasannya Allah SWT akan menambah nikmat-Nya untuk kita di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ibrahim ayat 7 yaitu:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim:

7)

d) Berusaha dan bekerja keras

Tema berusaha dan bekerja keras ditunjukkan dalam buku “Rangga & Hanum”. Mengisahkan perjuangan tokoh Rangga dan Hanum sebagai sepasang suami istri yang hidup

merantau di luar negeri dengan kondisi keuangan yang biasanya digunakan untuk sendiri, kini harus digunakan untuk kehidupan rumah tangga. Sehingga mereka berada dalam kecukupan, semua itu mereka dapatkan dari hasil usaha dan kerja keras. Hal ini dapat di lihat dalam kutipan berikut:

““Kami disini sering bertukar pikiran. Tentang kehidupan dan cara menyiasati hidup di Austria”. (Hal.89)

“semangat untuk mendapatkan yang lebih baik dan lebih sejahtera”

Berdasarkan tema tersebut. Penulis ingin menyampaikan bahwa ketika kita memiliki keinginan untuk mencapai kesuksesan, walaupun hidup dalam kondisi terpuruk atau serba kekurangan bukan berarti tidak ada jalan keluar. Maka kita sebagai manusia harus berusaha dan bekerja keras untuk menemukan kebahagiaan yang di ridho oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam Islam Allah SWT menganjurkan kepada umat-Nya untuk berusaha dan bekerja keras, yang terdapat dalam Al-Quran surat Ar-Ra'd ayat 11:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

.Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (Qs. Ar-Ra'd: 11)

Jadi, sebuah keberhasilan manusia di dunia maupun diakhirat tidak dicapai begitu saja tanpa berusaha dan bekerja keras. Melainkan semua itu dicapai atas usaha dan kerja keras manusia itu sendiri. Allah SWT hanya memberi jalan dan meridhoi setiap usaha dan kerja keras hamba-Nya yang bersungguh-sungguh untuk menemukan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan menjadi aspek penting bagi seseorang untuk mengubah dirinya sendiri, keluarga dan lingkungannya. Maka mencari ilmu menjadi sebuah kewajiban bagi setiap manusia dari lahir sampai mati. Di dalam ajaran Islam pendidikan menjadi peranan yang sangat penting dalam mematangkan kualitas hidup seseorang. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah: 11)

Allah SWT menciptakan manusia dengan anugerah kemampuan berpikir dengan akal, berbeda dengan makhluk ciptaan lainnya. Maka jelaslah bahwa manusia mempunyai derajat yang tinggi dari makhluk lainnya. Seseorang yang berilmu akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Selain pentingnya menuntut ilmu, mengamalkannya merupakan suatu kewajiban karena ilmu tanpa diamalkan akan sia-sia dan tidak bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain. Tetapi menuntut ilmu dan mengamalkannya harus tetap diimbangi dengan peningkatan kualitas keimanan kepada Allah SWT.

e) Percaya pada qadha dan qadar



Dalam buku tersebut, penulis menceritakan perjalanannya. Yang mana dia yakini bahwa semuanya merupakan takdir yang sudah ditentukan oleh Allah SWT. Seperti dalam kutipan sebagai berikut:

“dua manusia yang percaya bahwa hidup ini hanyalah sebuah giliran. Dan saat mereka mendapat giliran itulah kita harus mempergunakannya sebaik-baiknya karena Allah lah yang menentukan”(H.317)

Percaya kepada takdir yang sudah ditentukan oleh Allah SWT adalah beriman kepada qadha dan qadar yang artinya, mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT sejak zaman azali telah menentukan semua ketentuan-ketentuan mengenai apa saja yang harus diwujudkan kepada makhluk-Nya dan melaksanakannya sesuai ketentuan tersebut.<sup>6</sup> Contohnya: jodoh, kematian, sukses dan lain-lain. Sebagaimana dalam firman Allah:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ  
وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ

مُبِينٍ

Artinya: *“Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah*

<sup>6</sup> Atjep Efendi. *Pelajaran Akidah Akhlak*, (Bandung: CV. Armico, 2001), hal. 45.

*atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)". (QS. Al-An'am: 59)*

Maka, diwajibkan kepada umat Islam untuk percaya kepada qadha dan qhadar yaitu, bahwa segala sesuatu telah ditentukan oleh Allah SWT baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Namun, pada hakikatnya manusia juga diwajibkan untuk berikhtiar dalam menentukan nasib kehidupannya. Karena qadha dan qhadar ada yang mutlak tidak bisa dirubah dan ada yang bisa dirubah.

f) Percaya kepada hari akhir

Pada buku tersebut, penulis sekaligus ingin mengangkat tema tentang percaya kepada hari akhir (kiamat). kemudian ia menganalisa kejadian tersebut dengan ilmu yang ia pelajari yaitu ilmu sains yang disandarkan kepada ajaran-ajaran Islam. Akhirnya, ia mengambil kesimpulan bahwa Allah SWT yang berkaitan dengan iman kepada akhir. Sebagaimana dalam kutipan berikut:

“Hari kiamat adalah hari akhir kehidupan manusia dan makhluk hidup di dunia yang harus kita percayai kebenaran adanya yang menjadi jembatan untuk menuju ke kehidupan selanjutnya di akhirat yang kekal dan abadi. Iman kepada hari kiamat adalah rukun iman yang ke-5. Hari kiamat diawali dengan tiupan trompet sangkakala oleh malaikat Israfil untuk menghancurkan alam raya dengan mendisfungsikan – atas perintah Allah – sistem yang selama ini berjalan secara teratur.

Hari kiamat tidak dapat diprediksi kapan akan datangnya, karena merupakan rahasia Allah SWT yang tidak diketahui siapapun. Namun demikian, kita bisa mengetahui kedekatan masa kedatangannya dengan melihat tanda-tanda atau isyarat yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. Orang yang beriman kepada Allah SWT dan banyak

berbuat kebaikan akan menerima imbalan surga yang penuh kenikmatan, sedangkan bagi orang-orang yang kafir dan penjahat akan masuk neraka yang sangat pedih untuk di siksa. (hal. 311-312)

“Sedangkan manusia yang diciptakan melalui evolusi “ rekayasa Allah SWT ”, mempunyai “tubuh “ atau “raga” yang tidak abadi dan “jiwa”, “roh”, “batin” dan “nurani” yang abadi. Jika yang tidak abadi sakit (rusak), maka harus dirawat sampai sehat (diperbaiki). Jikalau ternyata “mati” (tidak dapat berfungsi lagi), maka harus “dikubur’ (dibuang)”. (hal. 316)

Hari kiamat adalah hari akhir dimana seluruh alam termasuk alam dunia beserta isinya akan mengalami kehancuran ditandai dengan ditiupnya terompet sangkakala oleh malaikat Israfil yang akhirnya semua kehidupan hancur dan mati, kemudian dihidupkan atau dibangkitkan kembali untuk mendapatkan perhitungan atau pembalasan atas segala amal perbuatannya selama di dunia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hajj ayat 7 yaitu:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Artinya: *“Dan Sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.”* (QS. Al-Hajj: 7)

Maka, setiap manusia wajib beriman kepada hari akhir dan menyakini dengan sepenuh hati bahwa hari akhir itu akan terjadi. Sebagai bentuk kesadaran kehidupan di dunia ini dengan segala kesenangan dan kenikmatannya hanyalah bersifat sementara dan setiap perbuatan akan dibalas dan diperlihatkan.

## 2) Superstruktur

Superstruktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.<sup>7</sup>

Menurut van Dijk arti penting dari skematik adalah strategi penulis untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.<sup>8</sup>

Skematik merupakan teks atau wacana umumnya yang mempunyai alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Secara struktur, bangunan buku telah lengkap dan pembaca secara jelas disodorkan sebuah sejarah ringkas perjalanan seorang tokoh yang dikemas dengan bahasa novel agar mudah mengerti dan pembaca mampu mengambil nilai-nilai kehidupan. Bahwa semua manusia harus berpegang teguh kepada keimanan terhadap Allah SWT sebagai Dzat yang Maha Kuasa, dan mampu menginterpretasikan ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Sehingga akan tercipta manusia yang berkualitas dari segi Iman dan Takwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Sebagai manusia yang berpendidikan sudah seharusnya memiliki idealisme yang bersandarkan terhadap keimanan kepada Allah SWT. Yang bermanfaat untuk kemajuan kehidupan pribadi dan masyarakat. Idealisme itu diwujudkan dengan terus berusaha, bekerja keras dan berdo'a serta menyerahkan permasalahan kehidupan kepada Allah SWT Yang Maha Berkuasa. Struktur bangunan pada buku ini dikemas sama dengan novel dengan menggunakan tiga struktur babak yakni: awal, konflik dan resolusi.

---

<sup>7</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 73-74

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 76-78

a) Babak awal

Penulis membangunnya lewat pendeskripsian awal cerita dengan mengisahkan tokoh Rangga dan Hanum yang menempuh pendidikan dasar disekolah Muhammadiyah Yogyakarta hingga mendapatkan gelar FKG UGM. Sedangkan Rangga melanjutkan di Universitas Gajah Mada. kemudian melanjutkan studi S3 di WU Vienna Eropa, Akhirnya mendapatkan gelar doctor di bidang International business & management dengan predikat sangat baik (*cumlaude*) Seperti dalam salah satu kutipan di bawah ini:

“meski rangga sekarang mahasiswa doctoral dia dibebani begitu banyak pekerjaan mengajar dan urusan administrasi, mungkin inilah cara pemerintah Austria memanfaatkan semaksimal mungkin scholar yang mereka biyai hidup dan sekolahnya.”

(hal 204-205)

Dari uraian tersebut penulis mengawali cerita dengan mengisahkan perjalanan pendidikan para tokoh sebagai strategi untuk menyampaikan tentang pentingnya menuntut ilmu dan mengamalkannya sebagai bentuk dari usaha dan bekerja keras untuk bekal hidup di dunia maupun akhirat. Mengambarkan bahwa semua yang terjadi di dunia ini sudah ditentukan oleh Allah SWT.

b) Babak konflik

Pendeskripsian konflik pada buku ini adalah ketika Rangga ketika melaksanakan Sholat zuhur, mendapat teguran dari salasatu staf kantor yang melarang Sholat d Ruangnya.

“Saat Rangga tertangkap basah tengah Shalat zuhur di dalam kantor pribadinya diperingatkan agar hal tersebut tak terulang lagi, kampus adalah tempat netral, harus bebas dari atribut agama, begitu kata supervisornya”(h.209)

“Dilarang menaruh kari dan masala di pemanas dan pendingin, kertas itu di tempal di badan microwave dan kulkas kantor, peringatan kepada Rangga karena orang muslim tidak memakan daging babi”(h.204)

Ketika Rangga dengan rutinnya selalu membekal makanan dari rumahnya untuk menghemat biaya dan dengan banyaknya makanan yang bercampur daging babi, Rangga melakukan itu untuk menjaga makannya tetap percaya karena hasil bekal dari rumahnya. Sesering mungkin Rangga mendapat olok-olokan dari temanya karena tidak memakan daging babi, dan mendapat pertanyaan- pertanyaan yang merisihkan dirinya. Seperti terdapat dalam kutipan berikut:

“Agamamu kurang realistis. kenapa agamamu menyiksa umatnya dengan segala macam kesulitan itu? Kau harus sembahyang 5 kali dalam sehari, kau harus berpuasa sebulan dalam setahun, kau harus pergi haji, berpanas-panasan dan berdesak-desakan seperti yang kulihat di TV, kenapa harus begitu? Dan kenapa kau harus mau?, itu tidak logis!”(h.214)

Akhirnya Rangga bisa menjelaskan kepada rekan-rekannya yang selalu mengolok-olok tentang aturan dalam beragamanya, dengan berfikir yang sulit agar argumentnya bisa di terima oleh rekan kerjanya yang berbeda pemahaman. Seperti dalam kutipan ini:

“kalau Tuhan ternyata tidak ada.... Nothing to lose, toh aku tak kehilangan apa pun di dunia ini, setidaknya aku bahagia ada ‘perasaan’ yang membuatku menjalani hidup lebih baik, tenang,damai, tanpa was-was, aku tak ingin menyesal pada hari tuaku, bahwa hidupku hanya kuhabiskan dengan kesia-sian. Itu saja.!

“Hatinya beristigfar, memohon ampunan kepada Allah, meyakinkan bahwa kata yang dia ucap bukanlah kata-kata yang muncul dalam sanu barinya, hanya mencoba untuk tenang”  
(hal. 219)

Dengan berbekal keimanan dan keyakinan pada Allah SWT, kita bisa menghindari dan muncul toleransi terhadap perbedaan keyakinan. Seperti kutipan ini:

“Sejak itu si atheis yang serba rasional tak pernah mengajak rangka berdebat tentang agama mungkin akhirnya dia mengerti banyak hal di dunia ini yang perlu difahami dengan hati, kekuatan emosional, dan spiritual yang tak mungkin dijelaskan dengan daya pikir manusia yang serba terbatas.”(h.300)

Tidak ada perubahan apapun terhadap Rangka dan Hanum, hanya saja mereka berusaha menjadi agen yang baik di Negeri Eropa.

c) Babak resolusi

Penyelesaian akhir cerita dalam buku ini cukup mengharukan setelah begitu maraknya perbedaan keyakinan. Sebagaimana terdapat dalam kutipan berikut:

“Hatinya beristigfar, memohon ampunan kepada Allah, meyakinkan bahwa kata yang dia ucap bukanlah kata-kata yang muncul dalam sanubarinya, hanya mencoba untuk tenang” (hal. 219)

“kalau Tuhan ternyata tidak ada.... Nothing to lose Stefan, toh aku tak kehilangan apapun di dunia ini, setidaknya aku bahagia ada ‘perasaan’ yang membuatku menjalani hidup lebih baik, tenang,damai, tanpa was-was, aku tak ingin menyesal pada hari tuaku, bahwa hidupku hanya kuhabiskan dengan kesia-sian. Itu saja.! sejak itu si atheis yang

serba rasional tak pernah mengajakangga berdebat tentang agama mungkin akhirnya dia mengerti banyak hal di dunia ini yang perlu difahami dengan hati, kekuatan, emosional, dan spiritual yang tak mungkin dijelaskan dengan daya pikir manusia yang serba terbatas.”(h.300)

“tak ada perubahan apa pun, Aku dan Rangga hanya berusaha menjadi agen muslim yang baik di negeri Eropa”(h.302)

Setiap manusia secara fitrah, ada kecenderungan hatinya untuk percaya kepada kekuatan ghaib yang bersifat Maha Kuasa. Tetapi dengan rasa kecenderungan hati secara fitrah itu tidak cukup. Pengakuan hati merupakan dasar iman. Namun dengan pengakuan hati tidak akan ada artinya, tanpa ucapan lisan dan pengalaman anggota tubuh. Sebab antara pengakuan hati, pengucapan lisan, dan pengalaman anggota tubuh merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Untuk mencapai keimanan yang benar tidak hanya berdasarkan fitrah pengakuan hati nurani saja, tetapi harus dipadukan dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Uraian babak resolusi merupakan gambaran tentang ujian dan cobaan yang menimpa kepada diri manusia semata-mata sebagai bentuk penyadaran Allah SWT kepada makhluknya bahwa semua yang terjadi hakikatnya adalah takdir Allah SWT yang sudah ditentukan. Dan semua akan kembali kepada Allah SWT.

### **3) Struktur Mikro**

Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisa kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase yang dipakai dan sebagainya.<sup>9</sup>

#### **a) Semantik**

Semantik dalam skema van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang

---

<sup>9</sup> *ibid*, hal.74



membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Elemen-elemen semantik adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

### 1) Latar

Merupakan bagian teks yang bisa mempengaruhi semantik (arti kata) yang ingin ditampilkan. Buku ini mengambil latar cerita antara lain: Spanyol (kota Al-hambra di Granada, Cordoba Mezquita, Sevilla, Paris, City of ligh, Mekkah. Dan latar waktu dikisahkan penulis dengan mengambil cerita pada tahun 2008. Dengan latar tempat dan waktu tersebut, penulis ingin menggambarkan tentang keadaan dimana Islam pernah berjaya di Bumi Eropa.

Dengan berbagai latar peristiwa tersebut, latar belakang dibukukannya kisah Rangga & Hanum. Merasa pengalaman perjalanan di Eropa terlalu berharga jika saya simpan sendiri, saya ingin membagi pengalaman menapak jajak Islam di Eropa kepada masyarakat dan agar mereka juga merasakan kebanggaan menjadi Umat Islam seperti yang Saya rasakan.

### 2) Detail

Elemen wacana berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan komunikator atau penulis. Penulis akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit hal yang merugikan.<sup>11</sup> Dalam buku ini, Rasa syukur yang lebih dalam lagi karena dilahirkan sebagai orang Indonesia yang tak memiliki trauma sejarah dengan hegemoni agama, dan berharap tidak akan pernah ada sampai kapan pun. Islam yang awet, yang abadi dalam diri setiap orang, adalah Islam yang datang dengan cara damai.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 78-79

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 79

Selain mengunjungi tempat-tempat menakjubkan yang memiliki makna sejarah bagi dunia Islam, Hanum juga sempat berkenalan dengan beberapa sahabat muslim dari belahan negara lain dan memberikan banyak pencerahan. Yang bisa dilihat dari kutipan berikut:

“Fatma, potret seorang imigran Turki di Austria. Pada usia produktif 29 tahun, dia jatuh bangun mengirim puluhan surat lamaran pekerjaan

Aku bisa menganalogikan semua ibadah yang kulakukan sebagai premi yang harus kubayarkan kepada Tuhan. Agar aku merasa tenang dan damai.

Sejauh-jauhnya orang terhadap agama, pada akhirnya dia tak akan sanggup menjauhkan Tuhan dari hatinya. Meski pikiran dan mulutnya bisa mengingkari-Nya, ruh dan sanubari manusia tidak akan pernah sanggup berbohong. (hlm. 137)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa. Dari cerita perjalanan yang dialami Hanum dan suaminya ini, kita bisa merasakan bahwa masih sedikit sekali kita membuka mata untuk melihat dunia dan segala isinya. Bagaimana perjalanan tersebut harus bisa membawa pelakunya naik ke derajat yang lebih tinggi, memperluas wawasan sekaligus memperdalam keimanan. Sungguh berbeda dibandingkan buku traveling pada umumnya

Jadi, penjelasan ini merupakan bagian dari pesan dakwah kepada generasi muda untuk terus optimis dalam berkarya walaupun banyak rintangan yang harus di lalui. Karena keberhasilan tidak dicapai begitu saja melainkan harus dengan usaha dan kerja keras, sebab Allah SWT tidak akan mengubah nasib manusia tanpa ada usaha dari manusia itu sendiri.

b) Sintaksis

Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase. Dalam hal ini menerangkan tentang bagaimana penulis menggunakan kalimat hingga menjadi kesatuan kalimat.<sup>12</sup>

### 1) Koherensi

Koherensi merupakan pertalian antar kata atau kalimat, biasanya dapat diamati dengan memakai kata penghubung (kongjungsi): dan, atau, tetapi, namun, karena, meskipun, jika, demikian pula, agar dan sebagainya.<sup>13</sup> Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Fatma mengajak mengunjungi rumahnya, *tetapi* ia terburu-buru untuk pergi ke tempat les bahasa Jerman *dan* Aku pun mengikutinya. *Dengan demikian*, Aku pun berkelan dengan teman teman Fatma agar belajar bahasa Jerman dan Al-Quran bersama.” (hal. 157)

Pada kutipan tersebut terdapat kata penghubung yaitu kata “*tetapi*”, “*dan*” dan “*dengan demikian*”. Penempatan kata “*tetapi*”, “*dan*” dan “*dengan demikian*” pada keterangan diatas mempunyai fungsi, sebagai kata penghubung antar kalimat satu dengan lainnya. Fungsi kata penghubung “*tetapi*” mempertegas apa yang dilakukan oleh Fatma kepada Hanum saat ia masih sibuk dengan urusan kantornya untuk segera pulang. Fungsi kata penghubung “*dan*” menjelaskan dua keadaan yang berlainan yang tidak saling berhubungan dan tidak menunjukkan sebab-akibat, tetapi lebih menunjukkan kepada tujuan Hanum yang dilakukan secara bersamaan. Sedangkan fungsi kata penghubung “*dengan demikian*” mempertegas maksud Fatma terhadap Hanum agar belajar bersama mereka.

### 2) Bentuk kalimat

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 80

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 81

Bentuk kalimat adalah bagian sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis. Menjelaskan tentang proposisi-proposisi yang diatur dalam satu rangkaian kalimat. Maksudnya, proposisi mana yang akan ditempatkan di awal atau di akhir kalimat. Kutipan berikut dapat menjelaskan dan membedakan mana subjek, predikat, objek dan keterangan:

“Hanum selalu mendengarkan pemikiran saya dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kritis dan menarik, selalu sabar, konsisten member semangat, dorongan dengan keyakinan bahwa apa yang saya laksanakan itu adalah yang terbaik...” (hal.25)

Dari kutipan diatas dapat di jabarkan sebagai berikut:

<b>Hanum</b>	<b>selalu</b>	<b>mendengarkan</b>	<b>pemikiran saya</b>	<b>dan</b>
<b>S</b>	<b>P</b>	<b>O</b>	<b>Konjungsi</b>	
<b>mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang kritis dan menarik</b>				
<b>P</b>	<b>O</b>	<b>Ket.</b>		

Penempatan proposisi tersebut tidak mempengaruhi secara makna, karena tetap menunjukkan bagian mana yang ingin ditonjolkan kepada khalayak. Kalimat diatas menempatkan kata “Hanum” sebagai subjek, dengan penempatan di awal frase. Peneliti berpendapat bahwa penulis menonjolkan sosok Hanum sebagai istri Rangga selalu ada dan setia mendengarkan apapun pemikiran Rangga . Tetapi jika penempatan proposisi di balik “pemikiran saya didengarkan Hanum selalu” membuat kata Hanum ditempatkan secara sembunyi, makna yang muncul tidak berbeda. Namun, ketika pemikiran saya ditempatkan di awal frase menjadi ada sebuah penekanan bahwa Rangga lebih meminta didengarkan setiap hasil pemikiran-pemikirannya.

### 3) Kata ganti

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk manipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana.<sup>14</sup> Kata ganti di dalam buku 99 Cahaya di Langit Eropa salah satunya terdapat pada kutipan:

“Kami juga sempat berkenalan dengan beberapa sahabat muslim dari belahan negara lain.” (hal.40)

Kata ganti “kami” yang terdapat dalam kutipan di atas menunjukkan kekonsistenan Rangga dan Hanum untuk berperan aktif membangun Indonesia. Dan kata ganti “kami” yang menggambarkan sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Dan mempunyai implikasi kedekatan emosional para tokoh.

Kekuatan kata-kata kreatif yang digunakan dalam cerita menimbulkan kesan yang tidak membosankan meski terus menerus membaca. Bahkan gaya pencitraannya membuat pembaca penasaran ending ceritanya.

### c) Stilistik

Stilistik yaitu, cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa.<sup>15</sup> Dalam penyajian cerita, penulis menggunakan bahasa lugas. Pilihan kata yang dipakai penulis dalam buku “99 Cahaya Dilangit Eropa” menunjukkan ideologis, dan religious. Seperti terdapat dalam kutipan:

“...meningkatkan kualitas iman dan takwa atau saya singkat kualitas, sekaligus meningkatkan kualitas penguasaan ilmu pengetahuan teknologi (Iptek). Itu harus dilakukan dalam satu tarikan nafas. Saya selalu mengatakan, bagaikan suatu pesawat

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 81-82

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 82-83

terbang, sayap kirinya adalah Imtak sedangkan sayap kanannya adalah penguasaan Iptek. Jika kalau anda, hanya sepihak saja, maka akan susah dikendalikan. Ibarat pesawat terbang tidak akan berfungsi jika hanya menggunakan satu sayap. Pesawat itu akan terus berputar dan jatuh! Dua-duanya harus seimbang. Manusia sepanjang masa tidak boleh berhenti untuk meningkatkan Imtak yang harus seimbang Iptek. Yang dihadapi sekarang adalah dominasi dari Iptek atas beban pengorbanan kualitas Imtak. Karena itu, kehidupan di bumi mengalami krisis nilai atau *crisis of values...*” (hal. 153)

Dari kesimpulan Rangga, penulis ingin menunjukkan ditengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi mengakibatkan terjadinya krisis nilai dari sisi moral dan etika. Karena seharusnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) itu diimbangi dengan peningkatan kualitas iman dan takwa (Imtak). Sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menginterpretasikan prinsip-prinsip kehidupan berdasarkan ajaran agama Islam.

#### d) Retoris

Strategi dalam level retorik adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Pemakaiannya dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak, sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Bentuk gaya retorik lain adalah ejekan (ironi) dan metonimi. Tujuannya adalah melebihkan keburukan pihak lawan.<sup>16</sup>

#### 1) Grafis

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 83-84

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriska apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Elemen grafis biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian hurup tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Termasuk didalamnya adalah pemakaian caption, raster, grafik, gambar, atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan.

17

Elemen grafis itu juga muncul dalam bentuk foto, gambar atau tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan. Pemakaian angka-angka diantaranya digunakan untuk mensugestikan kebenaran, ketelitian, dan posisi. Kalimat diatas merupakan pernyataan seorang tokoh dalam buku yaitu Rangga . dengan kondisi seperti itu hati dan pikiran Rangga menjadi tidak tenang, was-was, dan penuh tanda tanya. Sehingga Rangga dengan keyakinannya kepada Allah SWT mengucapkan kalimat Basmalah untuk menenangkan hatinya dan disaat akan memulai pekerjaannya.

## 2) Metafora

Metafora adalah kalimat yang mendukung kiasan, ungkapan sehari-hari, pepatah dan nasehat agama. Semuanya digunakan untuk memperjelas pesan utama agar orang yang membaca akan mudah mengingat memahami isi pesan tersebut. Pada buku “99 Cahaya Dilangit Eropa”, penulis menuliskan kalimat yang mengandung muatan informasi untuk menguatkan pesan utama. Berikut salah satu kutipannya:

“Mengapa saudara masih berada dirantau sementara saudara-saudara mu *membanting tulang* untuk membangun bangsanya. Saudara ikut membangun bangsa lain. Saudara

---

<sup>17</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: KLI Pelangi Aksara, 2001), hal. 259-260.

harus malu dan segera ikut bergabung dengan saudara-saudara mu nemempa masa depan yang lebih baik bagi Indonesia yang kita cintai!!!” (hal. 71)

Kata *membanting tulang* memiliki arti bekerja keras, hal ini berarti tokoh dalam buku umpamakan seorang yang memiliki kualitas kerja keras yang tinggi dalam berkarya.

#### **b. Analisis Wacana Pesan Dakwah berdasarkan Kognisi Sosial**

Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa. Oleh karena itu diperlukan penelitian representasi kognisi dan strategi wartawan atau penulis dalam memproduksi suatu teks. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa. Maka kognisi sosial ini penting dan menjadi kerangka yang tidak terpisahkan untuk memahami teks media.<sup>18</sup>

Pada analisis kognisi sosial difokus pada bagaimana sebuah teks diproduksi, dipahami dan ditafsirkan. Pada penulisan buku “99 Cahaya Dilangit Eropa” karya Hanum & Rangga, penulis bertindak sebagai tokoh dan narrator dalam cerita buku tersebut. Dan menjelaskan peristiwa, suasana perasaan serta pikirannya dalam buku tersebut.

Sebagaimana semua itu digambarkan pada salah satu kutipan dibawah ini:

*“Pertama, Rangga sebagai suami Hanum meninggalkan istri tercintanya untuk menempuh pendidikan doctoral di Eropa meskipun hanya ditinggal sementara. Sebagai manusia biasa siapa yang tidak sedih, Seseorang yang dicintai meninggalkan istrinya walaupun hanya ke luar Negeri. Tentu semua manusia akan bersedih dan kehilangan. Tak lama kemudian Hanum mengikuti Suaminya pergi ke Eropa, untuk menemani dan sekaligus menuntut ilmu di Negeri Eropa. Dan menemukan rahasia-rahasia sejarah*

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 260.



*Islam yang terpendam. Maka berdasarkan pengalaman sepasang suami istri ini ia menulis buku tersebut.*

*Kedua, Dengan pengalaman hidup selama 3 tahun di Eropa keinginan memenuhi permintaan dari berbagai kalangan, yang menganjurkan saya menuliskan pengalaman dalam kehidupan rumah tangga hingga perjalanan selama di Eropa, Serta mengungkapkan sejumlah fakta sejarah dalam kehidupan beliau, Khusus mengenai kehidupan Fatma yang memberikan keteladanan dan inspirasi sebagai “guru kehidupan”, yang mungkin akan berharga dan bermakna bagi masyarakat untuk dipetik sari patinya. Saat-saat dimana kami lebih memaknai kehidupan ini sebagai pasangan hidup sejati yang diberkahi oleh Allah SWT, menjadi Agen muslim yang baik di Eropa.*

*Ketiga, sebagai media muhasabah, mengembalikan semua jalinan peristiwa dalam kehidupan saya dengan Rangga. Saya mendapatkan hidayah untuk kembali merenungkan lebih jauh makna kehidupan manusia di alam yang fana ini. Pada saat itulah, saya selalu kembali kepada mencari pegangan pada agama yang saya anut, berbekal iman dan taqwa yang sudah ada dalam diri saya” (hal. IX-XI dalam Kata Pengantar)*

Dari judul buku “99 Cahaya Dilangit Eropa” secara selintas para pembaca akan tertarik untuk membaca. Karena melihat sosok Hanum keingintahuan bagaimana kejayaan Islam di tanah Eropa, Pada bab per bab ternyata buku tersebut tidak hanya menceritakan perjalanan saja, tetapi juga menceritakan perjuangan keduanya dalam turut serta membangun kebersamaan dengan hasil ilmu yang mereka dapatkan selama mengenyam pendidikan formal. Dan belajar dari pengalaman kebudayaan serta cara kerja orang Eropa yang tetap mereka sandarkan pada ajaran-ajaran agama Islam.

Sampai akhirnya, Rangga meraih kesuksesan baik dari sisi pendidikan maupun dari sisi pekerjaan. Namun, ternyata buku ini dipersembahkan oleh penulis yakni Hanum dan Rangga untuk ayah tercintanya yang senantiasa menemaninya medidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang membangun keluarga.

Kognisi sosial yang ditampilkan dalam cerita adalah mengenai hubungan manusia dengan Tuhan (*hamblumminnallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*hamblumminannas*). Penulis menggambarkan bagaimana seorang tokoh bernama Rangga yang mencari ilmu di Negara Jerman dan meraih sukses dari sisi finansial dan penghargaan, ia tetap menyandarkan dan berserah diri kepada Allah SWT terhadap apa yang terjadi dalam hidupnya. Karena segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya ia anggap sebagai qadha dan qadar atas kekuasaan Allah SWT yang tidak dapat dibantah.

Pesan dakwah secara umum yang terkandung dalam buku tersebut digambarkan oleh penulis dengan beberapa kategori yang berkaitan dengan persoalan-persoalan kehidupan yaitu nilai-nilai aqidah, syari'ah dan akhlak. Dengan harapan agar pembaca dapat menghayati dan mengambil hikmah dari apa yang dibaca.

Penulis menyampaikan pesan dakwah melalui bukunya yaitu tentang hakikat pernikahan, kebersamaan, tawakal, sabar, syukur, peranan orang tua terhadap kehidupan anaknya, berusaha dan bekerja keras, ciri penting mencari ilmu dan memanfaatkannya, percaya kepada qadha dan qadar serta percaya kepada hari akhir. Sehingga pengarang berharap dapat membuka pikiran pembaca agar mampu memahami serta mengambil resep. Bagaimana menajalani kehidupan walaupun diawali dengan keadaan serba pas-pasan atau serba kekurangan tetap harus tawakal, sabar dan syukur. Serta ketika telah mencapai kesuksesan dari hasil usaha dan kerja keras tetap tidak melupakan peranan orang tua yang pertama kali menanamkan pendidikan dasar dalam

hidup. Dan tidak lupa semuanya itu merupakan ketentuan Allah SWT berupa qadha dan qadar. Di mana manusia pada akhirnya harus meninggalkan kenikmatan kehidupan dunia untuk kehidupan akhirat.

### **c. Analisis Wacana Pesan Dakwah berdasarkan Konteks Sosial**

Konteks sosial melihat bagaimana teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana.<sup>19</sup>

Konteks sosial berusaha memasukan semua situasi dan hal yang berada diluar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa. Titik perhatian dari analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi, konteks sangat penting untuk menentukan makna dari suatu ujaran.<sup>20</sup>

Buku “99 Cahaya Dilangit Eropa” ini mengisahkan awalan perjalanan Rangga dan Hanum selama di Eropa. Berlatar belakang pendidikan dan kepercayaan agama Islam yang kental dengan mengambil settingan waktu pada tahun 2008 sampai 2013. Negara Jerman dan Negara Indonesia yang mendukung sebagai pusat permasalahan. Buku tersebut menguraikan masa membangun, kesuksesan karir, serta kemajuan bangsa Indonesia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari uraian peristiwa tersebut, penulis ingin memberikan pesan dakwah kepada pembaca. Bahwa kita sebagai generasi penerus bangsa untuk senantiasa semangat dalam mencari ilmu serta mengamalkannya. Dan terus bekerja keras dalam meraih setiap impian serta cita-cita walapun banyak ujian dan cobaan. Karena kita sebagai manusia hanya mampu berusaha dan berdo'a sedangkan dalam perwujudannya merupakan kehendak Allah SWT. Sehingga jika harapan dan impian itu belum terwujud kita harus tetap tawakal, sabar, dan syukur. Namun, kita

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 225.

<sup>20</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 56.

sebagai manusia jangan terlalu ambisius mengejar dunia semata. Karena pada akhirnya kehidupan dunia ini akan kita tinggalkan yaitu dengan adanya kematian.

Dalam penulisan buku tersebut, terdapat pesan dakwah sesuai dengan konteks sosial saat ini yang sedang berkembang. Dalam buku tersebut salah satunya dikisah tentang tokoh Rangga dan Hanum yang berjuang meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang maju dari sisi ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kualitas iman takwa

Menurut peneliti tujuan dan cita-cita tokoh Rangga dan Hanum dalam buku tersebut belum tercapai apabila mengamati fenomena saat ini dimana kondisi manusia pada saat ini berlomba-lomba mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa diimbangi dengan peningkatan kualitas iman dan takwa. Padahal peningkatan kualitas iman dan takwa akan menghasilkan kehidupan yang tentram dan adil. Sehingga tidak akan terjadi kasus-kasus sosial yang dilakukan orang-orang yang berilmu. Contohnya seperti menjamurnya kasus korupsi dikalangan para pejabat, maraknya seks bebas dikalangan para pelajar dan lain-lain.

## **2. Kategori-kategori Pesan Dakwah Dalam Buku “99 Cahaya Dilangit Eropa”**

Sesuai dengan data-data yang ditemukan pada elemen tematik berdasarkan pesan secara umum. Terdapat beberapa tema dalam buku “99 Cahaya Dilangit Eropa” yang bermuatan pesan dakwah yang dapat dikategorikan ke dalam tiga pokok ajaran Islam yaitu aqidah, syari’ah dan akhlak. Buku yang berisi pengalaman pribadi atau hanya sekedar fiksi belaka bisa jadi memiliki ide, gagasan dan pemikiran sebagai visi-misi penulis yang ingin disampaikan kepada khalayak untuk diambil hikmahnya dan menjadi pengetahuan.

### **a. Kategori Pesan Dakwah dari segi Aqidah**

Aqidah secara bahasa adalah berasal dari bahasa Arab dari kata *al – ‘aqdu* yang berarti ikatan, *at-tausiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya

mengkokohkan (menetapkan) dan *ar-rabthu biquw-wah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah aqidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya. Jadi, aqidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah SWT dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, qadha dan qadar dan hari akhir.<sup>21</sup>

Sebagai nilai utama aqidah menjadi pelajaran yang pokok bagi manusia dan menjadi landasan hidupnya. Manusia tidak memiliki pilihan lain untuk bisa mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT kecuali dengan bekal iman dan takwa.

Pesan dakwah dalam buku “99 Cahaya Dilangit Eropa yang terkait dengan wujud kategori pesan dari segi aqidah tampak pada sosok tokoh Rangga dan Hanum. Mereka menjalani kehidupan yang cukup lama di Negara yang mayoritas non-muslim. Tetapi tidak melunturkan keyakinannya terhadap Allah SWT yang sudah tertanam sejak kecil. Mereka setiap kali memulai pekerjaan mereka diawali dengan kalimat basmallah dan ketika telah menyelesaikan pekerjaan atau mendapatkan nikmat dari Allah SWT baik susah maupun senang mereka selalu mengucapkan kalimat syukur kepada Allah SWT. Kemudian ketika mereka merasa ragu untuk mengambil sebuah keputusan mereka berdo'a kepada Allah SWT untuk meminta petunjuk, perlindungan dan keridhoan atas apa yang akan mereka kerjakan. Dan jika persoalan menimpa mereka. Rangga meyakini bahwa semua itu merupakan takdir Allah SWT. Tetapi dalam usahanya Allah SWT tetap memberikan kebebasan kepada makhluk-Nya untuk berpikir dan bertindak.

---

<sup>21</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Aqidah>

Maka dari atas dapat di ambil pelajaran dari segi aqidah, yaitu keimanan seorang Rangga tampak begitu kuat ia selalu menyerahkan setiap urusannya kepada Allah SWT setelah ia berusaha.

#### **b. Kategori Pesan Dakwah dari segi Syari'ah**

Syari'ah asal kata *syari'at* yaitu jalan lain kesumber air. Menurut istilah syari'ah berasal dari kata *syari'* yaitu berarti jalan yang harus dilalui setiap Muslim. Karena itu syari'ah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syari'ah dibagi menjadi dua bidang yaitu ibadah dan muamallah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamallah adalah ketetapan Allah SWT yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia. Seperti: jual beli, kepemimpinan, hukum waris dan lain-lain.<sup>22</sup>

Syari'ah merupakan pokok ajaran Islam yang kedua setelah aqidah yang harus menjadi landasan hidup manusia. Aturan pokok sebagai pegangan hidup bagi manusia tersebut antara lain hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Sehingga bagi manusia yang mengamalkannya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Syari'ah dalam tataran ibadah adalah semua peraturan agama yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk manusia baik yang ditetapkan dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Rasul. Ibadah dapat dilaksanakan pada keseluruhan bidang kehidupan manusia, seperti perilaku sehari-hari yang diniatkan sebagai pengabdian dan penghambaan kepada Allah SWT.

Pesan dakwah dalam buku "99 Cahaya Dilangit Eropa" yang terkait dengan kategori pesan dakwah dari segi syari'ah untuk tataran ibadah tampak pada sosok Rangga dan Hanum yang senantiasa berdo'a, berdzikir, membaca Al-Qur'an dan sholat berjama'ah serta terus

---

<sup>22</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 143

menambah ilmunya tentang ajaran-ajaran Islam disela-sela kesibukan dan kebersamaan mereka. Seperti kutipan di bawah:

“Natalie Deewan, seorang agen muslim sejati. Dia mempromosikan ajaran Islam tentang ikhlas bukan dengan ucapan yang hanya berhenti di mulut. Dia menggelarnya menjadi sebuah kedai makanan sumber kerelaan antara penjual dan pembeli”.

Pesan dakwah dari segi syari'ah pada tataran ibadah yang tergambar dalam kutipan diatas. Walaupun banyaknya kesibukan di dunia yang harus kita kerjakan, tetapi kita tetap harus terus meningkatkan kualitas ibadah kita kepada Allah SWT dan tetap mencari serta memahami ilmu-ilmu Islam tidak cukup hanya dari apa yang sudah didapatkan saja. Karena selain semua itu merupakan bukti penghambaan kita kepada Allah SWT sehingga akan meningkatkan derajat kita dihadapan Allah SWT.

### **c. Kategori Pesan Dakwah dari segi Akhlak**

Akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata khuluk yang berasal dari bahasa Arab artinya perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sinonim kata akhlak adalah budi pekerti, tata krama, sopan santun, moral dan etika. Sedangkan akhlak secara istilah sebagaimana diungkapkan oleh imam Al-Ghazali adalah sebagai berikut: akhlak adalah suatu bentuk (naluri asli) dalam jiwa seorang manusia yang dapat melahirkan suatu tindakan dan kelakuan dengan mudah dan sopan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Apabila naluri tersebut melahirkan suatu tindakan dan kelakuan yang baik dan terpuji menurut akal dan agama, maka disebut budi pekerti yang baik. Namun, sebaliknya bila melahirkan tindakan dan kelakuan yang jahat maka disebut budi pekerti yang buruk.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> <http://fitrirahmiku.blogspot.k/2013/04/makalah-pai-pengertian-akhlak-dan.html/>

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak atau *khuluk* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Yang akan muncul secara spontan bila diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak duniyah (agama/Islam) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah SWT, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa).

Pada kategori pesan dakwah dari segi akhlak dalam buku “99 Cahaya Dilangit Eropa” ruang lingkungannya mencakup sebagai berikut:

#### 1) Akhlak terhadap Khaliq

Akhlak terhadap Khaliq dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khaliq. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah SWT. Menurut Quraish shihab titik tolak akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji yang demikian agung sifat itu, jangankan manusia malaikat tidak akan mengjangkaunya.<sup>24</sup>

Diantaranya akhlak terhadap Allah SWT dilakukan dengan cara tidak menyekutukan-Nya, takwa kepada-Nya, mencintai-Nya, bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, ikhlas dalam beramal, berbaik sangka terhadap ketentuan Allah SWT, selalu berdo'a dan berharap kepada-Nya, khusus dalam beribadah, selalu mencari keridhoan-Nya dan bersabar serta tawakal kepada-Nya. Antara lain terdapat dalam kutipan berikut:

“ ... Setiap saat saya berdo'a untuk Hanum dan tiap malam pukul tiga, saya shalat tahajud untuk Hanum dan memohon kepada Allah SWT untuk memberi kami berdua

<sup>24</sup> <http://astro-remaja.blogspot.ca/2013/05/ruang-lingkup-akhlak-Islami.html/>



kekuatan untuk menghadapi dan mengatasi semuanya ini sesuai kehendak-Nya...” (hal. 292)

Pesan dakwah dari segi akhlak pada ruang lingkup akhlak terhadap Khaliq yang tergambar dalam kutipan di atas. Kita sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan sempurna sudah sepantasnya kita mentaati segala perintah-Nya dengan cara beribadah serta menyerahkan setiap permasalahan hidup kepada Allah SWT dengan cara berdo'a untuk meminta petunjuk dan keridhoan-Nya.

Sehingga kita sebagai makhluk wajib menjaga akhlak kita kepada Khaliq atau Allah SWT. Karena pertama, Allah SWT lah yang telah menciptakan manusia dari tanah yang diproses menjadi benih. Dengan demikian sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya berterimakasih kepada yang menciptakan. Kedua, karena Allah SWT lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidup manusia. Seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. Ketiga, karena Allah SWT lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera. Berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota tubuh yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Keempat, Allah SWT lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

## 2) Akhlak terhadap makhluk

Akhlak terhadap makhluk ialah berbuat baik kepada makhluk yang ciptkan Allah SWT. Akhlak terhadap makhluk pada dasarnya diajarkan dalam Al-Qur'an tentang fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam (lingkungan). Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Semua itu dapat

diwujudkan dengan menjaga kesucian lahir dan batin, menambah ilmu pengetahuan, menjaga silaturahmi, bergaul dengan ma'ruf, berbakti kepada orang tua, saling mendo'akan, bertutur kata dengan lemah lembut dan membina kerukunan tetangga serta tidak melakukan perusakan terhadap lingkungan.<sup>25</sup>

Dalam buku 99 Cahaya Dilangit Eropa pesan dakwah dari segi akhlak pada ruang lingkup akhlak terhadap makhluk tampak pada sosok tokoh Rangga dan Hanum yang merupakan orang yang memiliki ilmu tinggi, tetapi mereka tidak pernah membedakan tetap menghormati dan menghargai sesama manusia tanpa melihat status sosial dan ekonominya. Bahkan mereka berdua bekerja keras meningkatkan sumber daya manusia agar bisa turut serta membangun kebersamaan. Maka dari uraian dan gambaran sosok tokoh Rangga dan Hanum memperlihatkan bahwa akhlak terhadap makhluk sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Allah SWT itu akan berdampak negatif bagi makhluk yang lainnya.

---

<sup>25</sup> <http://fitrirahmiku.blogspot.k/2013/04/makalah-pai-pengertian-akhlak-dan.html/>